

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DAN UPAYA PENGAPLIKASIANNYA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**SYAHRIL NS. KAPPU**  
NIM: 17.0201.0117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DAN UPAYA PENGAPLIKASIANNYA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:**

- 1. Dr. Muhaemin, MA.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahri NS. Kappu  
NIM : 17 0201 0117  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

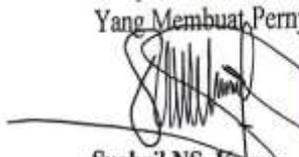
Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 26 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan,

  
Syahri NS. Kappu  
NIM. 17 0201 0117

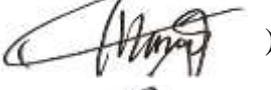


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Upaya Pengaplikasiannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo*”, yang ditulis oleh Syahril NS. Kappu, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0117, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang Telah di Munaqasyahkan pada hari Jum’at 25 Maret 2022, bertepatan dengan 22 Sya’ban 1443 H, telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan di terima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo 26 Maret 2022

### TIM PENGUJI

- |                                  |               |   |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Muh. Ihsan, S.Pd., M.Pd.      | Katua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.   | Penguji I     | (  ) |
| 3. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.   | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Muhaemin, MA.             | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K. M.Pd  
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag  
NIP. 19610711 199303 2 002



## P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَابِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran akidah akhlak dan upaya mengaplikasikannya di MTs Negeri Palopo.” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutNya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

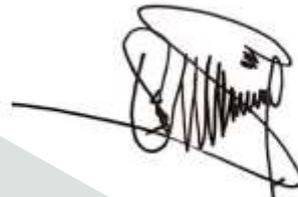
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Muhaemin, MA., dan Bapak Firman Patawari, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag., dan Bapak Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan arahan serta koreksian selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Nurdin dan Ibunda tercinta Dapi, telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan sebagai ahli surga.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (Khusus Kelas C),

yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

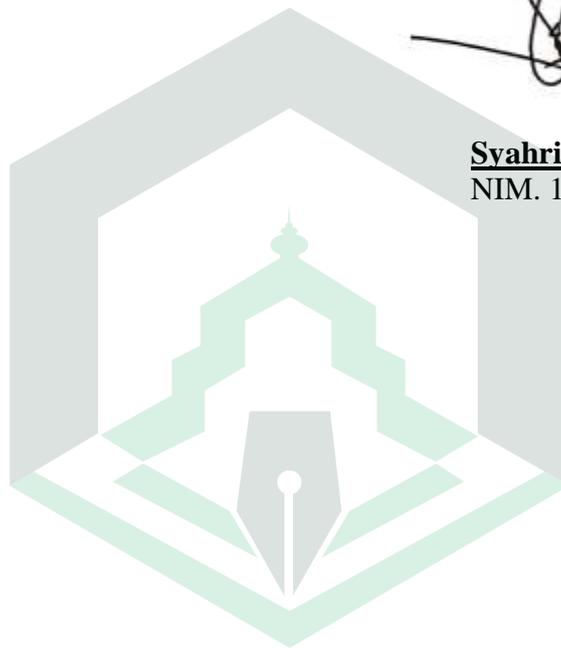
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.  
Aamiin.

Palopo, 26 Maret 2022

Penulis



**Syahril NS. Kappu**  
NIM. 17 0201 0117



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلٌ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
اَ ... اِ ... اُ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
وِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*  
رَمَى : *rama*  
قَيْلٌ : *qila*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُعِمُّ : *nu''ima*  
عُدُّوْ : *„aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : „*Alī* (bukan „*Aliyy* atau *A''ly*)  
عَرَبِيٌّ : „*Arabī* (bukan *A''rabiyy* atau „*Arabiyy*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma''rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta''muruna*  
النَّوْغُ : *an-nau'u*  
سَيِّئٌ : *syai''un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur‘an (dari al-Qur‘ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri‘āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā‘marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillālah*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl  
Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan  
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān  
Nasr al-Dīn al-Tūsī  
Nasr Hāmid Abū Zayd  
Al-Tūfī  
Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta,,ala
SAW	= Sallallahu,,Alaihi Wasallam
AS	= ,,Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Dekripsi Teori .....	10
1. Problematika Pembelajaran .....	10
2. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	20
C. Kerangka Pikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Subjek Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Definisi Istilah.....	34

E. Desain Penelitian .....	35
F. Data dan Sumber Data .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
I. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Data .....	43
B. Analisis Data .....	47
1. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Palopo .....	47
2. Cara Pengaplikasian Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Palopo .....	53
C. Pembahasan.....	54
1. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Palopo .....	54
2. Cara Pengaplikasian Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Palopo .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Luqman/31:13 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS. al-Araf/7:172 .....	21
Kutipan Ayat 3 QS. al-Ikhlâs/112:2.....	25



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
--------------------------------	----



## ABSTRAK

**Syahri NS. Kappu 2022.** “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Upaya Mengaplikasikannya di MTs Negeri Palopo”.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin, dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang roblematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Upaya Mengaplikasikannya di MTs Negeri Palopo. 1) Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo. 2) Untuk mengetahui cara mengaplikasikan pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik di MTs Negeri Palopo. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah pedagogik, psikologis dan sosiologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan datanya adalah triangulasi, pembahasan teman sejawat. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Problematika yang terjadi selama kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yakni faktor peserta didik, Faktor latar belakang pendidikan sebelumnya, dan faktor pendidik. Seorang guru harus mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.” Akibatnya, di setiap akhir pelajaran, guru harus menilai siswa terhadap aktivitas belajarnya. Untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan, guru harus selalu terbuka untuk kritik dan ulasan. pembelajaran mencakup distribusi konten dan pengetahuan. Media bahasa akan digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut. Akibatnya, bahasa merupakan aspek penting dari setiap proses belajar. Siswa akan dapat memahami dan memahami konten dengan lebih mudah jika Anda menggunakan bahasa yang jelas. 2) Ada tiga yang harus diperhatikan oleh guru dalam pengaplikasian akidah akhlak pada peserta didik yakni, *pertama* guru harus lebih tekun dan ulet dalam menyampaikan materi pelajaran, supaya siswa selalu memiliki semangat dan selalu optimis dalam belajar. 2) Guru harus bisa melakukan pendekatan dengan siswa, jadi guru harus bisa mengetahui kondisi dan kemampuan siswa, adakalanya siswa yang kurang motivasi dalam belajar, dan bagi siswa yang belum faham dengan materi perlu adanya bimbingan dan motivasi dari guru untuk mengarahkannya supaya tidak ketinggalan dari siswa lainnya, cara lain yang disukai siswa yaitu guru membaca berulang-ulang kemudian siswa menirukan, selain itu sepintas guru membaca lalu siswa mempelajari sendiri. Guru harus bisa menggunakan metode dengan baik dan benar sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan siswa lebih bersemangat dalam belajar.

**Kata Kunci:** Problematika, Pembelajaran Akidah Akhlak, Pengaplikasiannya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen penting yang sangat efektif untuk melakukan transformasi peradaban suatu bangsa, dalam konteks ini, pendidikan berpengaruh besar bagi pembentukan kepribadian manusia dan sekaligus jati diri suatu bangsa, sebab dengan pendidikan manusia diharapkan mampu membangun diri, komunitas, dan alam semesta, dengan demikian pendidikan tidak lain adalah media pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil), baik dalam peningkatan pengetahuan (*kognisi*), dan (*afeksi*), maupun keterampilan (*psikomotor*).<sup>1</sup> Pendidikan secara umum, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>2</sup>

Makna pendidikan tersebut menggambarkan bahwa pendidikan dilakukan secara sadar untuk membekali peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian yang baik agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa untuk menghadapi masa depannya yang

---

<sup>1</sup>M.Mushthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, (Cet.I; Yogyakarta:Lkis Yogyakarta, 2013), h. 5.

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

bermanfaat, baik bagi bangsa, agama, maupun Negara. Selain itu, dengan adanya pendidikan dapat dapat dijadikan sebagai sebuah sarana untuk membantu atau menolong setiap manusia agar dapat melaksanakan kehidupannya dengan baik. Sehingga dapat menentukan tujuan hidup sesuai yang dibutuhkan serta mejadi pribadi yang baik dan mandiri.

Adapun ayat yang menunjukkan pentingnya pendidikan bagi anak- anak terutama pendidikan agama agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.Allah swt., Berfirman dalam Q.S.Luqman/31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>3</sup>

Melalui aktivitas pendidikan khususnya akidah akhlak akan diprogramkan pembentukan manusia seutuhnya. Manusia yang berdimensi fisik dan non fisik, dipandang dari sudut fisik, pendidikan akan membawa peserta didik sehat, segar dan bugar. Pendidikan non fisik akan membentuk batin mendapat pendidikan yang sewajarnya dan sepatutnya. Pemaknaan dari pembentukan manusia seutuhnya itu adalah terlayannya semua aspek fisik dan rohaniah manusia itu dalam satu kerangka pendidikan. Terlaksananya sebuah pendidikan akal, qalbu,

<sup>3</sup>Kementerian Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Darus Sunnah, 2013), h.290

nafsu dan roh secara berkesinambungan, atau terlayannya pendidikan kecerdasan intelegensi (IQ), kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), serta kecerdasan religius.

Secara umum, materi pelajaran Akidah Ahhlak yang diberikan untuk siswa tingkat dasar (ibtidaiyah) masih meliputi nilai-nilai aqidah dan akhlak keislaman yang bersifat mendasar dan sederhana, misalnya nilai-nilai suka menolong, rendah hati, bertutur kata sopan dan sebagainya. Hal ini mengingat bahwa pada dasarnya pendidikan terhadap nilai-nilai aqidah dan akhlak keislaman secara formal baru pertama kali ini diterima oleh siswa.<sup>4</sup> Selain itu tentu materi yang diberikan disesuaikan dengan tahap perkembangan mental siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan mengenai aqidah dan akhlak secara lebih mendalam dapat dipelajari pada tingkat lanjutan yang linier yaitu pada tingkat Tsanawiyah, Aliyah hingga pendidikan tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka harus dengan memenuhi beberapa komponen yakni pemberian materi, kemampuan guru dalam mengajar, membimbing, serta membina peserta didik, penyediaan fasilitas yang cukup memadai dalam artian baik sumber belajar maupun sarana dan prasarana, dan lain sebagainya tentunya hal tersebut akan menjadi penunjang dalam keberhasilan pada proses pembelajaran.

Akan tetapi dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di sekolah diperhadapkan dengan berbagai permasalahan diantaranya kurang berhasilnya perubahan sikap dan perilaku keagamaan oleh sebagian peserta didik yang sering dikaitkan dengan kegagalan pelaksanaan pendidikan agama Islam di

---

<sup>4</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2011), h.98.

sekolah, sebab dari komponen pembelajaran yang kurang maksimal seperti kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa akibat guru yang mengelola kelas kurang fleksibel, serta fasilitas yang belum maksimal, dan lain sebagainya. Oleh karena itu output yang terbangun dari proses pembelajaran jauh dari seperti apa yang diharapkan dan sehubungan dengan realita yang dihadapi bangsa Indonesia dengan berbagai persoalannya, maka krisis multi dimensi yang melanda bangsa ini merupakan bagian dari kegagalan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, walaupun mata pelajaran akidah akhlak telah diberikan di setiap kelas, namun ditemukan beberapa kesenjangan antara seharusnya dengan kenyataannya. Ditemukan beberapa peserta didik masih memiliki perkataan dan perbuatan yang tidak sesuai dengan akidah Islam seperti, tidak shalat tepat waktu, kurang disiplin, sebagian siswa tidak hormat baik dengan guru maupun temannya memiliki rasa malas baik dalam hal pengerjaan tugas. Selain dari pada itu ditemukan pula peserta didik tidak menjunjung nilai kejujuran dan sikap toleransi baik.

Sekaitan dengan hal tersebut di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti apa yang menyebabkan timbulnya permasalahan pembelajaran akidah akhlak di MTs, maka judul peneliti dalam penelitian ini "*Problematika Pembelajaran Akiidah Akhlak dan Upaya Mengaplikasikannya di MTs Negeri Palopo*".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah problematika pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo?
2. Bagaimanakah upaya pengaplikasian pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik di MTs Negeri Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo.
2. Untuk mengetahui cara mengaplikasikan pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik di MTs Negeri Palopo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, diharapkan penulisan penelitian ini dapat memperkaya wawasan konsep atau teori mengenai solusi dari problematika pembelajaran akidah akhlak baik bagi guru maupun mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini mempunyai kegunaan yang berarti bagi pihak-pihak yang bersangkutan adapun kegunaan tulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan informasi di MTs Negeri Palopo terutama dalam mengatasi permasalahan pembelajaran akidah akhlak.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain dalam penulisan lanjutan.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan keputakaan di IAIN Palopo

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini membahas tentang “Problematika Pembelajaran akidah akhlak dan upaya mengaplikasikannya di MTs Negeri Palopo”, sehingga dibutuhkan referensi sebagai rujukan dalam melakukan penelitian, beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang peneliti lakukan antara lain:

1. Penelitian Ahmad Fathoni tahun 2018 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo”. Dari hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa Problematika Pendidikan Agama Islam di SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo meliputi beberapa hal yaitu dari segi input (peserta didik): masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur’an, proses: siswa banyak melakukan pelanggaran seperti tidur di kelas, terlambat masuk kelas, tidak masuk sekolah tanpa keterangan dalam waktu yang lama, menghukum junior, terlambat masuk sekolah. Belum memadainya bahan ajar atau fasilitas pembelajaran yang sesuai imbas dari perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013, dan output: peserta didik banyak memperhatikan tetap tidak menguasai materi yang dijelaskan oleh guru dan ada kemungkinan faktor ingin mendapatkan nilai.<sup>5</sup>

---

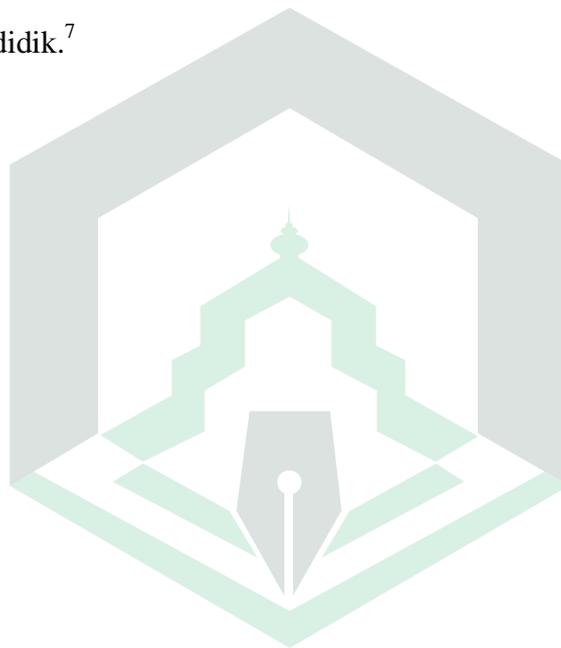
<sup>5</sup>Ahmad Fathoni, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo*, (Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo 2018).

2. Mastur dalam penelitiannya yang berjudul “ Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 1 Toli-Toli Utara Kabupaten Toli- Toli”. Dari hasil penelitian memaparkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kategori baik dalam hal kualifikasi pendidikan guru PAI S1, namun dalam hal penerapan metode dan pemanfaatan teknologi pendidikan masih perlu ditingkatkan. Problematika yang terjadi dilihat dari faktor internal dan eksternal. Problema internal yaitu kurangnya alokasi jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan memanfaatkan teknologi pendidikan, rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena sebagian peserta didik tidak tahu dan kurang lancar mengaji selain itu menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlalu penting karena tidak di UN-kan. Sedangkan, problema eksternal adalah pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang komunikasi dan pengaruh lingkungan pergaulan.<sup>6</sup>
3. Penelitian Ikhwani yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif sehingga dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang diperoleh yakni problematika pembelajaran

---

<sup>6</sup>Mastur, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 1 Toli-Toli Utara Kabupaten Toli-Toli*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar 2012).

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar meliputi; peserta didik yang mudah jenuh dalam pembelajaran itu disebabkan karena motivasi dari pendidik yang masih minim, guru masih kurang variatif dalam penggunaan metode, saran- prasarana yang sangat minim yang merupakan salah satu penyebab masalah belajar serta lingkungan sekolah yang kurang dilengkapi dengan kegiatan ektrakurikuler keagamaan sehingga menyebabkan kurangnya responsif terhadap kegiatan-kegiatan peserta didik.<sup>7</sup>



---

<sup>7</sup>Ikhwani, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar*, (Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar 2017).<sup>7</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No.	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Fatoni, 2018.  “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo	Penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan pada segi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan jenis penelitian	Penelitian terdahulu fokus pada pembahasan pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada pembahasan pembelajaran akidah akhlak dan cara mengaplikasikannya.
2.	Matsur, 2012.  Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 1 Toli-Toli Utara Kabupaten Toli- Toli	Penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan pada segi pembelajaran agama Islam dan jenis penelitian	Penelitian terdahulu fokus pada pembahasan pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum, sedangkan peneliti fokus pada pembehasan problematika pembelajaran akidah akhlak dan cara mengaplikasinnya.
3.	Ikhwani, 2017.  Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar	Penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan pada segi Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam	Penelitian terdahulu fokus pada pembahasan pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum dan cara mencari solusi dari problematika. Sedangkan peneliti fokus pada pembahasan cara mengaplikasikan pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Problematika Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara relatif. Adapun maksud dari pembelajaran disini adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah.<sup>8</sup>

Menurut Hilgard dalam Pasaribu menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan, apabila perubahan tersebut disebabkan pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan, maka tidak dapat disebut belajar. Yang dimaksud perubahan tersebut adalah mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman.<sup>9</sup>

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapaian tujuan yang telah direncanakan.

---

<sup>8</sup>Partantopius., dan Dahlan Al Bary. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2005), h.95.

<sup>9</sup>Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2011), h. 59.

Mulyasa mengatakan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik, dalam interaksi tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Pendidik yang memiliki kemampuan paedagogik terampil mengkodifikasi lingkungan pembelajaran dengan tujuan kegiatan pembelajaran dapat dapat menunjang terjadinya tingkah laku pada peserta didik.<sup>10</sup>

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pre test, proses, dan pos test. Berdasarkan pernyataan tersebut dipahami bahwa seorang guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran minimal ia melakukan tiga keterampilan. Pertama keterampilan membuka pelajaran sebagai repressing dengan pre test. Kedua keterampilan proses sebagai kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan berbagai teori pembelajaran, strategi pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan indicator. Ketiga, keterampilan menutup dengan post tes dengan maksud untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tercapai atau belum.

Pembelajaran sangat dapat dipahami sebagai suatu sistem atau proses mengajarkan peserta didik. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga,

---

<sup>10</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 83

pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Proses tersebut meliputi;

- 1) Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut menyiapkan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan disajikannya kepada para peserta didik dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan.
- 2) Malaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan, atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap peserta didik.
- 3) Menindaklanjuti atau evaluasi pembelajaran yang telah dikelolanya. Seperti pengayaan atau dapat pula berupa pemberian layanan

remedial teaching bagi peserta didik yang kesulitan belajar.<sup>11</sup> Adapun tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- (a) Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku
- (b) Mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik
- (c) Mengubah sikap dari negative menjadi positif
- (d) Mengubah keterampilan
- (e) Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup. Karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Ada beberapa hal yang dianggap sebagai tantangan dalam pendidikan Islam, diantaranya: Pertama, adalah pengembangan potensi manusia. Mengembangkan potensi manusia dalam konteks pendidikan Islam merupakan tantangan yang bersifat holistik, berkesinambungan dan tanpa akhir. Kedua, membahas tentang kegagalan dari para pemikir Barat dalam membangun konsep tentang sifat asal manusia yang tidak dipandu wahyu Ilahi. Ketiga, membahas tentang budaya fatalistik dari kaum muslimin sendiri. Keempat, tentang munculnya ancaman di era abad 21 yang dipengaruhi oleh faktor-faktor perubahan sosial.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 10-11.

<sup>12</sup>M. Dolyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 34-35

<sup>13</sup>Sahrodi Jamali, dkk, *Membedah Nalar Pendidikan Islam: Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2010), h. 137.

## b. Pengertian Problematika Pembelajaran

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>14</sup> Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.<sup>15</sup> Jadi problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor internal atau eksternal.

Secara sederhana istilah pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (efforts) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan kata lain bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Bulan Bintang, 2012), h. 276.

<sup>15</sup>Muh Rosihuddin, "*Pengertian Problematika Pembelajaran*", dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015).

<sup>16</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:Citra Media. 2016), h. 19.

---

Dari pengertian tentang “Problematika dan Pembelajaran” yang telah disebutkan di atas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Sudjiono bahwa Problematika Pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.<sup>17</sup> Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengertian Problematika Pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Tantangan baru yang dihadapi pendidikan dasar dan menengah dengan diterbitkannya Peraturan Mendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi dan Kompetensi Lulusan adalah pemberian peluang bagi sekolah untuk mengembangkan sendiri dalam menyusun kurikulumnya sesuai dengan Misi, Visi, Tujuan sekolah, serta keleluasaan dalam menyusun Silabus menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Problema yang timbul di lapangan adalah perlunya membekali guru agar dapat menciptakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning), pendekatan belajar aktif (active learning) dan di Sekolah Dasar dan Menengah dengan pendekatan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).<sup>18</sup>

c. Faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian

---

<sup>17</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.296.

<sup>18</sup>Ekowati, “*Pakem*”, dalam <https://ekowati52.wordpress.com/2017/08/11/pakem/> (25 September 2021), h. 1.

banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar di kelas atau ditempat lain dapat berlangsung dengan baik, namun pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrumen pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran.<sup>19</sup> Kesemua faktor-faktor tersebut dengan pendekatan berkontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas dan hasil interaksi belajar mengajar di kelas dan tempat belajar lainnya.

Berikut adalah penjelasan mengenai faktor terjadinya problematika pembelajaran:

#### 1) Faktor Internal

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor intern dalam diri siswa, yaitu:

##### (a) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

---

<sup>19</sup>Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", *Akademika*, Vol.37, No. 1 (Januari-Juni 2012), h. 83.

(b) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

(c) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

(d) Kemampuan mengolah bahan belajar

Kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laborator.

(e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

(f) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima.

(g) Kemampuan berprestasi

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di Sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

(h) Rasa percaya diri siswa

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.<sup>20</sup>

(i) Intelegensi dan keberhasilan belajar

Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.

(j) Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar diakhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergensi, datang terlambat bergaya pemimpin dan lain sebagainya.

(k) Cita-cita siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.<sup>20</sup>

2) Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai

---

<sup>20</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 239.

rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Guru sebagai pembina siswa dalam belajar

Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di Sekolah. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.

(b) Sarana dan prasarana pembelajaran

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

(c) Kebijakan penilaian

Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, Sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

(d) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Siswa siswi di Sekolah membentuk suatu lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu.

Ada yang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas, OSIS dan lain sebagainya. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.

(e) Kurikulum sekolah

Program pembelajaran di Sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat.<sup>21</sup>

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi akidah akhlak.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Dalam pendidikan Islam, akhlak dipandang sebagai aktualisasi nilai-nilai dan sebagai suatu persoalan yang penting dalam usaha penanaman ideologis Islam sebagai pandangan hidup. Namun demikian dalam usaha aktualisasi nilai-nilai

---

<sup>21</sup>Zaenudin H.R.L,dkk. *Pusat Sumber Belajar*, (Jakarta: Dirjen PT.Dep.T dan K, 2010), h. 48.

moral Islam memerlukan proses yang lama, agar penanaman tersebut bukan sekedar dalam formalitas namun tidak masuk dalam dataran praktis. Untuk itu, perlu kiranya menghubungkan faktor kebiasaan, memperhatikan potensi peserta didik, juga memerlukan bentuk-bentuk dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Adapun tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah:

- 1) Memupuk dan mengembangkan potensi ketuhanan sejak lahir.

Sejak berada di alam roh, manusia sudah memiliki fitrah ketuhanan, sebagaimana dalam firman Allah swt. Q.S al-Araf/7:172 yang berbunyi.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ



Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".<sup>22</sup>

Akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yang diidentifikasi dengan kata al-A'dah yang memiliki arti kebiasaan.<sup>23</sup> Kata akhlak lebih luas dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak

<sup>22</sup>Kementerian Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Darus Sunnah, 2013), h 190.

<sup>23</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007 ), h.364.

mencakup segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang baik secara lahiriah maupun batiniah. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, keperwiraan, kejantanan, agama, dan kemarahan.

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama memberikan definisi-definisi yang bermacam-macam. Berikut adalah definisi-definisi akhlak menurut para ulama;

(a) Menurut Imam al-Gazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu. Menjaga Manusia dan Kemusyrikan tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu.

(b) Menurut Ibn Miskawaih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong terhadap perbuatan-perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pandangan.<sup>24</sup> Besar kemungkinan bagi manusia untuk terperosok ke dalam kemusyrikan, baik melakukan kesyirikan secara terang-terangan (syirik jaly) maupun melakukan kemusyrikan yang bersifat sembunyisembunyi di dalam hati (syirik khafy). Oleh karena itu diperlukan tuntunan aqidah Islam untuk mencegah perbuatan tersebut.

(c) Menurut Nasution

Menurut sebagian ulama, akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya apabila kehendak-kehendak tersebut telah menjadi suatu kebiasaan maka

---

<sup>24</sup>A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, h. 2.

itulah yang disebut akhlak. Akhlak juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral. Pendidikan moral berkenaan dengan pertanyaan tentang yang benar dan yang salah dalam hubungan antar sesama manusia yang meliputi konsep-konsep seperti harkat manusia, harga diri manusia, keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama manusia, persamaan hak, sikap saling menghargai dan sebagainya. Tujuan dari pendidikan moral ini membantu peserta didik agar memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendapat, adil dan matang mengenai orang lain.<sup>25</sup>

Apabila dikaitkan dengan perbuatan maka terdapat juga akhlak baik dan akhlak buruk. Dasar untuk mengukur baik buruknya sifat seseorang adalah al-Qur'an dan Hadis. Apa yang baik menurut al-Qur'an dan Hadis, maka itulah yang dijadikan pegangan dan begitu pula sebaliknya apa yang buruk menurut al-Qur'an dan Hadis maka itulah yang tidak baik dan harus dihindari.<sup>26</sup>

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ulama di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya adalah akhlak adalah suatu perbuatan yang telah dibiasakan sehingga perbuatan tersebut muncul tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral. Pendidikan moral berkenaan dengan pertanyaan tentang yang benar dan yang salah dalam hubungan antar sesama manusia yang meliputi konsep-konsep seperti harkat manusia, harga diri manusia, keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama manusia, persamaan hak, sikap saling menghargai dan sebagainya. Tujuan dari pendidikan moral ini membantu siswa agar memiliki

---

<sup>25</sup>Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.132.

<sup>26</sup>M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang 2008), h. 11.

tanggung jawab dalam memberikan pendapat, adil dan matang mengenai orang lain.

2) Menghindari diri dari pendaruh yang menyesatkan

Akal merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah swt. terhadap manusia. Dengan akal tersebut manusia bisa lebih mulia dari pada makhluk yang lainnya. Walaupun demikian, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya sendiri. Oleh karena itu akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh akidah Islam

Bentuk pendidikan akhlak ada secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu cara-cara tertentu ditujukan langsung kepada pembentukan akhlak, antara lain, teladan, nasihat, latihan dan hadiah. Sementara pendidikan akhlak yang tidak langsung yaitu cara-cara tertentu yang bersifat pencegahan dan penekanan antara lain, koreksi dan pengawasan, larangan, hukuman, dan sebagainya. Dari bentuk tersebut, pendidikan akhlak diharapkan nilai Islam (akhlak) dapat menjadi kepribadian peserta didik, artinya hanya bersifat formal dalam ucapan dari teori belaka, akan tetapi sampai pada tingkat pelaksanaan dalam kehidupan.

Beberapa nilai atau hikmah yang dapat diraih berdasarkan ajaran-ajaran amaliah Islam (akhlak) antara lain, al-Amanah (berlaku jujur), al-Rahman (kasih sayang) al-Haya (sifat malu), al-Shidiq (berlaku benar), al-Syaja'ah (berani), Qana'ah atau Zuhud, al-Ta'awun (tolong-menolong) dan lain-lain.<sup>27</sup>

Menurut Ibnu Miskawaih, manusia mempunyai tiga potensi, yaitu potensi bernaflu (an-Nafs al-Nathimiyyah), potensi bernaflu dan potensi berani berasal

---

<sup>27</sup>Abdul Rahman, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujung Pandang : Yayasan al-Ahkam, 1997), h. 25.

dari unsur materi sehingga akan hancur suatu saat, sedangkan potensi berpikir berasal dari ruh Tuhan sehingga bersifat kekal.<sup>28</sup> Nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus ditanamkan kepada peserta didik bukan sekedar akhlakul karimah, melainkan akhlak madzmumah juga harus disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik. Bila akhlak yang buruk itu tidak disampaikan kepada peserta didik maka peserta didik akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dan melanggar etika yang ada di masyarakat tersebut.<sup>29</sup>

### 3) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Terhadap Allah

Allah swt adalah pencipta, dan manusia adalah makhluk. Sebagai makhluk tentu saja manusia sangat tergantung kepadanya. Sebagaimana firmanNya dalam Q.S Al-Ikhlâs/112:2 yang berbunyi:

اللَّهُ الصَّمَدُ

Terjemahnya:

Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.<sup>30</sup>

Sebagai Tuhan yang Maha Agung, dan Maha Tinggi, Dialah yang wajib disembah dan taati oleh segenap manusia. Dalam diri manusia hanya ada kewajiban beribadah kepada Allah swt. dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak pada masa kanak-kanak. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah:

#### (a) Tidak mempersekutukan Allah swt.

<sup>28</sup>Muhajir, *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*, (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2207), h. 90-91.

<sup>29</sup>Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 7.

<sup>30</sup>Kementerian Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Darus Sunnah, 2013), h 650.

(b) Cinta kepada Allah swt.

Penanaman rasa cinta kepada Allah swt. adalah prinsip yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Peserta didik harus dibiasakan untuk mencintai Allah swt. dengan diwujudkan dalam bentuk sikap bersyukur segala nikmat yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Karena, itu Allah swt. memerintahkan mensyukuri nikmat Allah yang tak terhingga.<sup>31</sup>

(c) Takut Kepada Allah swt

Takut kepada Allah swt. adalah penting dalam kehidupan seorang mukmin. Sebab rasa takut itu mendorongnya untuk taqwa kepadanya dan memberi ridhonya, mengikuti ajaran-ajarannya, meninggalkan larangannya dan melaksanakan pemerintahnya. Rasa takut kepada Allah swt. dipandang sebagai salah satu tiang penyangga dalam iman kepadanya dan merupakan landasan dalam pembentukan seorang mukmin.

4) Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri

Setiap diri memiliki tiga macam potensi yang bila dikembangkan dapat mengarah kepada kutub positif, tetapi dapat juga ke kutub negatif.. Bila dikembangkan secara positif, nafsu dapat menjadi suci, amarah bisa menjadi berani, dan kecerdasan bisa menjadi bijak. Sebaliknya, bila dikembangkan dalam kutub negatif, nafsu bisa dapat mengarah secara semborono, gegabah, dan pengecut serta potensi kecerdasan bisa menjadi contoh dan Jumud.<sup>32</sup> Sehubungan dengan hal tersebut di atas seorang peserta didik diberi pengertian bahwa pahala

---

<sup>31</sup>Muhajir, *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*, (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, h. 93

<sup>32</sup>Muhajir, *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*, h. 94-95.

dan dosa akan kembali pada diri sendiri. Sehubungan dengan sikap yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik yaitu:

- (a) Tidak bersikap sombong
- (b) Kejujuran
- (c) Sifat Qana'ah

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar Islam dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-Asma al-Husna, Iman Kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir Akhir, Qadha Qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.<sup>33</sup>

c. Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak

Prinsip-prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak Pada penjelasan yang sebelumnya bahwa Aqidah Akhlak ialah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sesederhana dalam proses penyampaiannya. Akan tetapi jauh dari itu, fungsi dan peran pendidikan agama Islam sampai pada pembentukan akhlak dan kepribadian

---

<sup>33</sup>Permenag Nomor 2 Tahun 2008, h. 23.

seutuhnya. Oleh karena itu pengembangan dari pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan model-model yang sesuai dengan tuntutan isi dan hasil yang diharapkan.<sup>34</sup>

- 1) Motivasi, segala ucapan Rasulullah saw., mempunyai kekuatan yang menjadi pendorong bagi kegiatan individu untuk melakukan suatu hingga mencapai tujuannya.
  - 2) Fokus, ucapannya ringkas dan langsung pada inti pembicaraan, sehingga mudah dipahami serta di praktekan.
  - 3) Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk dapat memahami serta menguasainya.
  - 4) Repetisi, senantiasa dengan melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal dengan mudah.<sup>38</sup>
- Adapun pentingnya tentang pembelajaran akidah akhlak dimana di jelaskan dalam hadits berikut yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ نَجِيحٍ وَكَانَ ثِقَةً عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْخَوَنَسِيِّ عَنْ خُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَا وَرَةً فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَأَزِدُّنَا بِهَا إِيْمَانًا (رواه ابنن مآخة)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Najih -ia tsiqah (terpercaya) - dari Abu Imran Al Jauni dari Jundub bin Abdullah ia berkata; "Ketika kami bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, pada saat itu kami merupakan sosok pemuda-pemuda yang kuat. Kami belajar iman sebelum mempelajari Al Qur'an, kemudian

<sup>34</sup>Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 129.

kami mempelajari Al Qur`an, maka dengan begitu bertambahlah keimanan kami.(H.R. Ibnu Majah)”<sup>35</sup>.

Dimana dari hadits tersebut jelas bahwa dengan mempelajari konsep keimanan dahulu adalah hal yang paling utama sebelum mempelajari Al-Qur`an. Mempelajari iman di sini di artikan sebagai mempelajari akidah akhlak yang memang hal ini merupakan hal yang paling urgen karena kalau konsep akidah sudah dipahami secara betul pastinya segala sesuatunya akan terasa mudah seperti mempelajari hukum-hukum dan ajaran Islam yang lain.

#### d. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak

Telah dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar. Artinya belajar untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi bahan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dalam pengkondisian siswa untuk aktif belajar di dalam kelas. Artinya pembelajaran tidak hanya diartikan hanya sebatas pemberian materi kepada siswa saja. Oleh karena itu agar dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, guru harus mengetahui aspek-aspek penentu dalam pembelajaran yang aktif. Berikut adalah aspek-aspek pembelajaran aktif.<sup>36</sup>

##### 1) Guru

Seorang guru harus dapat mengetahui dan kelemahannya dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan

---

<sup>35</sup>Hadits Ibnu Majah Nomor 60

<sup>36</sup>Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif berbasis Komunikatif dan Apresiatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), h. 12.

evaluasi kepada siswa atas kegiatan pembelajaran pada setiap akhir pembelajaran. Dari sini guru harus selalu terbuka menerima kritik dan penilaian demi meningkatkan pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

## 2) Bahasa

Dalam penyampaian materi dan informasi pada bidang keilmuan tertentu merupakan bagian dari pembelajaran. Penyampaian informasi tersebut akan selalu menggunakan media bahasa. Untuk itu bahasa merupakan faktor penting dalam setiap pembelajaran. Dengan penggunaan bahasa yang baik, maka siswa akan dapat memahami serta menguasai materi dengan baik.

## 3) Siswa

Siswa adalah individu yang akan diberi materi dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berhasil adalah dengan memahami karakteristik siswa itu sendiri. Karna berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, siswa juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

## 4) Tujuan

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan harus mempunyai tujuan, baik itu tujuan intruksional yang sudah ditetapkan ataupun tujuan lain yang secara tersirat dikehendaki oleh guru. Tujuan ini juga didasarkan pada keadaan siswa, lingkungan, dan harapan guru.

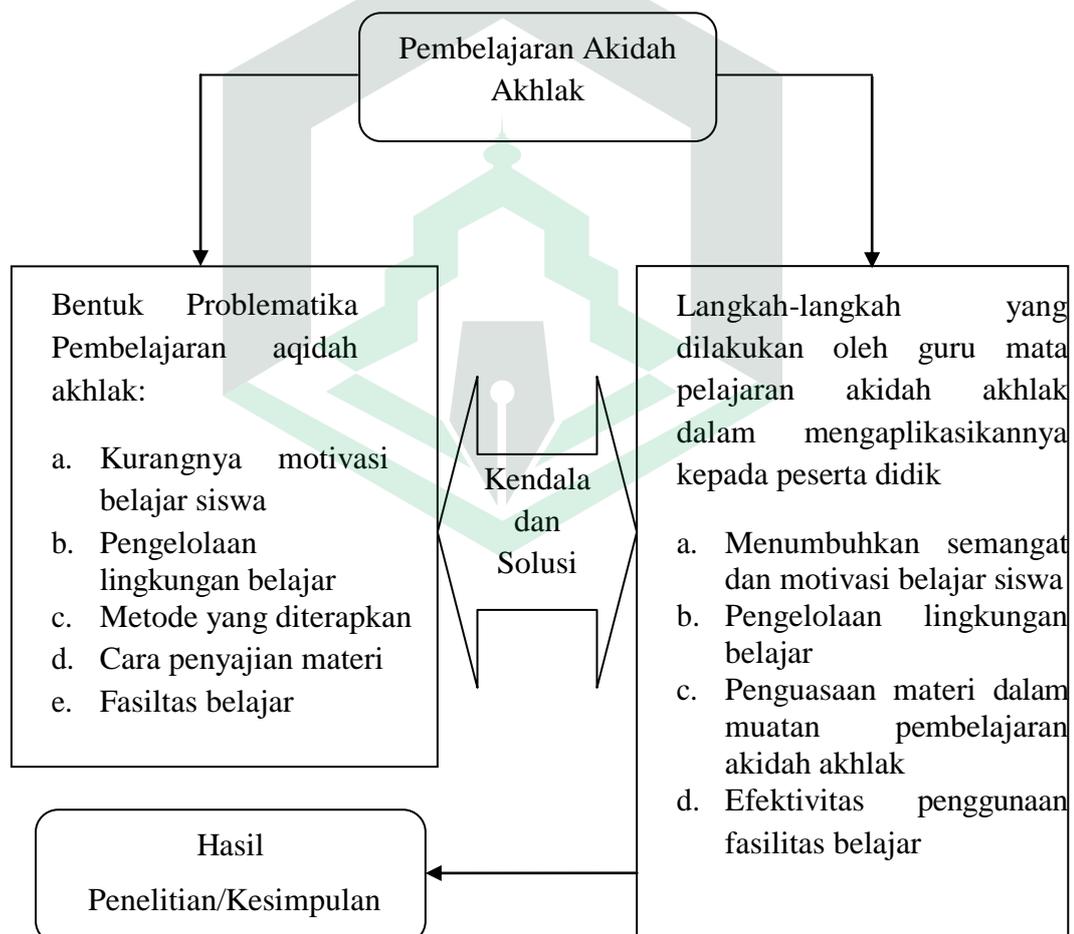
## 5) Strategi pembelajaran

Penjelasan dari aspek karakteristik guru, siswa, bahasa dan tujuan merupakan bagian yang akan menjadi penentu dalam penentuan strategi

pembelajaran. Strategi ini adalah cara-cara yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.<sup>37</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan upaya mengaplikasikannya di MTs Negeri 2 Tana Toraja. Berikut bagan kerangka pikirnya.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

<sup>37</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*. ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 148.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan problematika pembelajaran akidah akhlak dan upaya mengaplikasikannya di MTs Negeri Palopo. Penggunaan metode pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dan untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam peneliti ini dapat tercapai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dengan ini peneliti menggunakan metode pendekatan antara lain pendekatan psikologis, pendekatan pedagogik dan pendekatan sosiologis.<sup>42</sup>

- a. Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan berdasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional. Selain itu, pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan yang dibutuhkan.
- b. Pendekatan Psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Jadi, dalam proses penulisan skripsi ini terutama dalam menganalisis data, penulis banyak

mempergunakan teori-teori psikologi untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual pada remaja.

- c. Pendekatan sosiologis, yaitu suatu usaha mendekati permasalahan yang berhubungan dengan skripsi ini dan analisa-analisa yang didasarkan pada fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan sosial.

## 2. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi dan objek yang bersifat alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara gabungan, menganalisis data secara induktif serta hasil penelitian kualitatif ditekankan kepada makna generalisasi.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Lexy Moelong dalam Moh Natsir mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dan menyesuaikan dengan kondisi, apabila peneliti berhadapan langsung dengan kenyataan yang bersifat ganda. Metode ini pada hakikatnya erat hubungannya antara peneliti dan informan. Metode penelitian kualitatif juga lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan manajemen serta besar pengaruhnya terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>39</sup> Oleh sebab itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dapat menggambarkan secara jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti yang erat kaitannya

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung; Alfabeta, 2012), h. 109.

<sup>39</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; PT. Ghalia Indonesia, 2015), h. 23.

dengan problematika pembelajaran akidah akhlak dan upaya mengaplikasinnnya di MTs Negeri Palopo.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti yakni orang yang menjadi sumber data utama dalam penelitian yang akan dilakukan. Lebih tegas, Moelong dalam Basrowi mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>40</sup>

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber bagi peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru akidah akhlak, dan beberapa orang guru lingkup mata pelajaran PAI. Peneliti memilih subjek penelitian tersebut dikarenakan mereka lebih paham dengan pembelajaran dan problem yang terjadi didalamnya di MTs Neger Model Palopo.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsenntrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah, dalam menentukan fokus. Maka dari itu, fokus dalam penelitian ini adalah problematika pembelajaran akidah akhlak dan upaya mengaplikasinnnya di MTs Negeri Palopo.

### **D. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian istilah yang

---

<sup>40</sup>Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2008), h. 188

gunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut;

1. Problematika adalah suatu permasalahan atau sebuah masalah yang hendak di selesaikan. Problematika dalam penelitian ini adalah mengenai tentang pembelajaran akidah akhlak dan upaya untuk mengaplikasikannya.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak.
3. Akidah akhlak adalah iman yang kokoh yang berhubungan langsung dengan Allah swt., yang meliputi sifat-sifat Allah yang harus manusia amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deskriptif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

#### **F. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data kualitatif adalah data dari penjelasan verbal, dan tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian, biografi narasumber yang dijadikan

referensi penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.<sup>41</sup> Sumber data terbagi atas dua bagian yaitu data primer (data utama) dan data sekunder (data tambahan).

- a. Data utama (primer) yaitu data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data utama (primer) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.<sup>42</sup> Data primer ini disebut juga data asli atau data baru, contohnya hasil wawancara, data observasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini data utama (primer) berasal dari hasil wawancara terhadap wakasek bidang kurikulum, guru akidah akhlak dan beberapa orang guru lingkup PAI.
- b. Data tambahan (sekunder), yaitu data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari

---

<sup>41</sup>Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), h. 107.

<sup>42</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h.19.

perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>43</sup> Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam melakukan penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.<sup>44</sup> Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian tentang problematika pembelajaran akidah akhlak dalam upaya penagaplikasiannya di MTs Negeri Model Palopo.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan

---

<sup>43</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, h. 19.

<sup>44</sup>Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h.80.

jawaban.<sup>45</sup> Disini peneliti mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dan majalah-majalah yang didasarkan atas penelitian data. Cara ini dilakukan dengan mengambil gambar rekaman pada saat wawancara. Selain sebagai bukti penelitian, juga untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat, maksimal dan memudahkan pada saat proses penyusunan penelitian.

### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang

---

<sup>45</sup>R.A.Fadhallah, *Wawancara*, (Jawa Timur: Ikatan Penerbit Indonesia, 2020), h. 2.

berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>46</sup> Dengan adanya teknik triangulasi dapat membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

## 2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>47</sup> Dengan adanya pembahasan teman sejawat yakni memudahkan penulis untuk berpikir dan bertindak bersama-sama.

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih data dan membuat kesimpulan.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses yang terus berjalan sepanjang observasi lapangan sedang berlangsung.<sup>48</sup> Jadi, analisis data kualitatif pada umumnya bersifat induktif. Induktif adalah suatu analisis yang

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 330.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, h. 331.

<sup>48</sup>Muhammad Arif Tiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Cet. I. Makassar; Andira Publisher, 2015), h. 122.

bersifat fakta khusus, peristiwa yang kongkret, kemudian mengarahkan kepada fakta atau peristiwa yang kongkret dan generalisasikan yang bersifat umum.

Analisis data adalah suatu proses untuk mengatur data, mengorganisasikan dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema serta merumuskan hipotesa kerja, seperti yang telah disarankan oleh data yang telah siap di olah. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa dalam melakukan analisis data, harus disesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian.<sup>54</sup> Pada penelitian kualitatif, data yang terkumpul bukanlah berupa angka-angka, namun berupa kata-kata atau gambar. Data tersebut di olah dari hasil wawancara, catata lapangan atau observasi, dokumen serta dokumentasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan jumlah cukup banyak, sehingga perlu untuk dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal utama atau pokok, fokus kepada hal-hal yang dianggap penting serta mencari pola dan tema yang sesuai.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah dalam melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Ketika hendak mereduksi data, maka peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Jadi, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah didapatkan dari hasil temuan. Oleh sebab itu, peneliti akan

melakukan penelitian yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola. Hal itulah yang dijadikan bahan perhatian oleh peneliti dalam mereduksi data.

Reduksi data merupakan suatu proses untuk berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, kekeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Untuk peneliti yang masih baru, maka dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan orang lain yang telah menguasai permasalahan yang hendak diteliti. Dalam diskusi tersebut, wawasan peneliti akan bertambah dan berkembang, sehingga mampu mereduksi data yang memiliki nilai teman dan pengembangan teori yang cukup signifikan.

## 2. Display data (penyajian data)

Setelah peneliti selesai mereduksi data, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami hal yang telah terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya yang berdasarkan apa yang telah dipahami. Jadi, dalam melakukan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja dan chart).

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap

awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dari hasil mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulannya dianggap memenuhi syarat dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru, yang sebelumnya belum pernah ditemukan oleh orang lain. Temuan tersebut berupa deskripsi atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar dan bahkan gelap, sehingga setelah diteliti objek tersebut menjadi jelas dan terang. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif teori.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo beralamatkan di Jalan Andi Kambo Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo dengan kode Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 40320333 dan Nomor Statistika Madrasah (NSM) : 121173730001. Pencapaian akreditasi yaitu A (Amat baik). Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam menciptakan generasi bangsa yang berprestasi dan berakhlak mulia pendidikan yang berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dibuka pada awal tahun 1959 dengan nama pendidikan guru agama 4 tahun (PGA 4 Tahun) kemudian pada tahun 1968 sekolah ini menjadi PGA 6 tahun Palopo, dan pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan keputusan menteri agama RI nomor 16 tahun 1978 yang pada saat itu.

##### **2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Palopo**

###### **a. Visi**

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek serta budaya dan berkarakter Islami.

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif dan Islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

- 2) Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah.
- 3) Muwujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Membudayakan membaca al-Qur'an.
- 5) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami.
- 6) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram.
- 7) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 2) Menghasilkan siswa yang berbudi pekerti yang luhur dan berkarakter Islami
- 3) Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik
- 4) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci al-Qur'an
- 5) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami
- 6) Menjadi pelopor dalam aktivitas sosial keagamaan
- 7) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.

#### d. Keadaan Siswa

Mengenai keadaan siswa berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 911 siswa, yang terdiri dari 401 siswa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 510 siswa berjenis kelamin perempuan. Hal ini memperlihatkan bahwa secara kuantitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo tahun ajaran 2020/2021 siswa yang berjenis kelamin perempuan keberadaannya lebih mendominasi dibandingkan siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Mengenai keadaan siswa berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa siswa di kelas VII sebanyak 320 siswa yang terdiri dari 134 laki-laki dan 186 perempuan, kelas VIII sebanyak 287 siswa yang terdiri dari 118 laki-laki dan 169 perempuan, kelas IX sebanyak 304 siswa yang terdiri dari 149 laki-laki dan 155 perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kelas VII adalah tingkatan dengan jumlah siswa terbanyak.

#### e. Keadaan Guru dan Kepegawaian

Jumlah keseluruhan guru dan kepegawaian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo adalah sebanyak 92 orang, terdiri dari 42 guru PNS Depag, 14 guru PNS daerah, 19 guru honorer, 6 pegawai PNS Depag, dan 11 pegawai honor.

#### f. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dijelaskan pada table berikut:

Tabel 4.1

## Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

No.	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung Aula	0	1	0	1
2	Ruang Kelas	27	0	0	27
3	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
4	Ruang Guru	0	1	0	1
5	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6	Ruang Koimputer	1	0	0	1
7	Lab. Biologi	1	0	0	1
8	Lab. Fisika	0	0	0	0
9	Lab. Kimia	0	0	0	0
10	Lab. Bahasa	1	0	0	1
11	Kamar Mandi/Wc	25	2	1	28
12	Ruang UKS	1	0	0	1
13	Ruang Koperasi	0	0	0	0
14	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
15	Lap. Bulu Tangkis	0	1	0	1
16	Tennis Meja	1	0	1	2
17	Lap. Volly	0	2	0	2

18	Lap Basket	0	0	1	1
19	Lap. Takraw	0	1	0	1
Mobler/Peralatan Sekolah					
20	Meja Siswa	869	80	20	969
21	Kursi Siswa	849	100	10	959
22	Meja Guru	68	0	6	74
23	Kursi Guru	68	0	6	74
24	Meja Staf/TU	9	0	0	9

Sumber: Dokumen MtsN Palopo Tahun 2021

## B. Analisi Data

### 1. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Palopo.

Pembelajaran sendiri merupakan serangkaian kegiatan membimbing, membina, dan mengajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan dilaksanakannya pendidikan itu sendiri yakni menjadi manusia seutuhnya dan berakhlakul karimah serta memiliki wawasan yang luas di segala bidang. Akan tetapi berangkat dari pengertian tersebut tidak semudah apa yang dibayangkan selalu saja ada problem yang ditemukan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MTs Negeri Palopo sebagaimana yang telah peneliti lakukan di sana.

Dari pernyataan di atas bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Palopo sudah semaksimal mungkin dilaksanakan akan tetapi tidak bisa di pungkiri ada saja problem yang ditemukan padahal dalam pelaksanaannya akidah akhlak di MTs sudah jelas arah dan tujuannya. Adapun

tujuan umum yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Palopo sebagaimana wawancara peneliti. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan atau wakasek bidang kurikulum MTs Negeri Palopo seperti berikut ini

“Bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak disini adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan pribadi atau bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.<sup>49</sup>

Adapun problem pembelajaran akidah akhlak yang dipaparkan oleh Ibu Nasirah bahwa:

“Yang sering muncul dalam hal permasalahan pembelajaran adalah kurangnya motivasi siswa sendiri dalam hal belajar karena kenapa, saya sering temukan kalau pada saat proses pembelajaran siswa cepat jenuh dan merasa malas hal inilah yang membuat proses pembelajaran biasa tidak berjalan dengan maksimal, belum lagi sumber ataupun fasilitas belajar yang tidak memadai kami guru hanya memakai buku sebagai sumber belajar, sebenarnya kami sebagai guru itu biasa kebingungan dalam hal mengajar karna kenapa akidah akhlak ini sebenarnya sangatlah penting untuk para peserta didik baik itu untuk meningkatkan keimanan juga baik dalam hal membentuk karakter peserta didik kedepannya tetapi yang menjadi problem itu tadi minat dan semangat belajar peserta didik yang kurang oleh karena mungkin metode pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah ataupun nasehat yang diberikan.”<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Sugianto

“Bahwa problematika pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo adalah jika tidak ada pembelajaran aktif seperti yang dijelaskan, masalah

---

<sup>49</sup>Abdul Ghofur, wakasek bidang kurikulum MTs Negeri Palopo, “Wawancara”, di MTs Negeri Palopo pada hari Kamis 10, Maret 2022.

<sup>50</sup>Nasirah, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, ”Wawancara”, di MTs Negeri Palopo pada hari Rabu 18 Januari 2022.

belajar mungkin muncul. Belajar Aqidah Akhlak lebih dari sekedar menghafal fakta. Materi dalam Aqidah Akhlak adalah tentang iman, seperti menjelaskan dasar-dasar iman yang hanya dapat dipahami dengan akal. Akibatnya, harus ada kesepakatan antara guru dan siswa tentang bagaimana memahami informasi. Akan ada masalah di dalamnya jika tidak ada pembelajaran aktif dan sebaliknya akan ada masalah seperti yang ditunjukkan. Masalah pembelajaran mungkin juga terjadi sebagai akibat dari masalah manajemen kelas.<sup>51</sup>

Berdasarkan hal di atas A. Fauzi Rais juga berpendapat

“Bahwa Guru terkadang dapat dianggap sebagai penghambat proses pembelajaran. Kepribadian guru merupakan faktor penghambat di dalam kelas. Guru harus ramah, adil, objektif, dan mudah beradaptasi untuk membangun lingkungan emosional yang positif dalam proses belajar mengajar hal ini dalam artian guru harus mampu mengelola proses pembelajaran baik karena hal itu juga lah yang menjadi salah satu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik. Selain itu, salah satu kendala dalam pengendalian dan pembelajaran di kelas adalah pemahaman guru yang kurang baik. Selain itu, beban mengajar yang terlalu banyak guru yang berada di luar keterbatasan kemampuan mereka yang sesuai, seperti mengajar di beberapa kursus atau di sekolah yang berbeda, merupakan salah satu hambatan untuk mengelola dan belajar di kelas.”<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Sitti Hajrah mengatakan

“Belum lagi fasilitas pembelajaran yang masih terbatas dalam menyajikan materi kepada peserta didik, yang dimana guru hanya berfokus pada satu sumber belajar yakni buku paket, jadi apa yang ada di buku paket saja yang di sampaikan kepada siswa tanpa adanya sumber materi lain, belum lagi karena hal itu yang menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik dalam hal belajar cepat merasa jenuh dan bosan sehingga mengakibatkan tidak konsen dalam belajar.”<sup>53</sup>

Sejalan dengan yang hal tersebut Nasirah juga mengatakan

“Untuk menyampaikan materi pengajaran akidah kepada anak, guru harus

---

<sup>51</sup>Sugianto, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, “Wawancara”, di MTs Negeri Palopo pada hari Kamis, 19 Januari 2022.

<sup>52</sup>A. Fauzi Rais Guru Sejarah Kebudayaan Islam, “Wawancara”, di MTs Negeri Palopo pada hari Jum’at, 20 Januari 2022.

<sup>53</sup>Sitti Hajrah, Guru Fikih, “Wawancara”, di MTs Negeri Palopo pada hari Jum’at, 20 Januari 2022.

dapat menjelaskan se jelas mungkin materinya di dukung sumber yang jelas dan terarah karena kemampuan pada diri seorang anak dan tingkat kecerdasannya itu kan berbeda-beda, ada siswa yang cerdas dan ada juga siswa yang kurang cerdas, intinya guru harus mampu mengetahui karakter setiap siswanya agar proses pembelajaran bisa berlangsung kondusif dan maksimal, karena siswa yang cerdas daya tangkapnya itu kan gampang atau mudah menerima materi pelajaran, akan tetapi kalau siswa yang agak kurang cerdas daya tangkapnya itu agak lambat, jadi saya itu harus mengulang-ulang materi pelajaran yang saya sampaikan agar bisa diterima dengan baik, saya juga melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa juga lebih terbuka kepada saya sehingga tidak lagi takut ataupun segan pada saat proses pembelajaran dimulai”.<sup>54</sup>

Sugianto juga mengatakan

“Bahwa input siswa yang bervariasi menjadi masalah bagi guru dalam memberikan penjelasan agar dapat diterima siswa secara menyeluruh. Karakter siswa itu pun juga berbeda-beda mas, kalau masalah daya tangkapnya biasanya siswa itu cenderung kesulitan dalam menerima pelajaran, konsentrasi belajarnya juga biasa masih kurang bagi setiap siswa apalagi pelajaran Akidah Akhlak kan banyak mengandung istilah-istilah, materi kisah, bercerita, adakalanya materi menghafal karena biasanya siswa itu kesulitan dalam hafalan. Ini mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang. Ya seorang guru yang mungkin memang sudah tanggung jawab kami dan harus berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat menerima pelajaran Akidah Akhlak dengan baik.”<sup>55</sup>

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Nasirah kembali mengungkapkan

“Bahwa hal lain yang mungkin menjadi masalah dalam pembelajaran Akidah Akhlak itu adalah perilaku dan sikap siswa, terkadang memang ada anak yang cenderung sangat bandel, semaunya sendiri, bersikap anarkis terhadap teman atau bahkan sampai berani melawan gurunya, namun hal ini tetap biasa dikondisikan, hal tersebut bisa saja terjadi karena ada beberapa faktor ya mungkin dari faktor keluarganya, cara mendidik orangtua terhadap anak itu yang seharusnya mesti harus diperhatikan, karena orangtua itu kan madrosatul ula bagi anak, biasanya yang berasal dari keluarga broken itu pun juga sangat berpengaruh, baik dari segi sikap

---

<sup>54</sup>Nasirah, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, “Wawancara”, di MTs Negeri Palopo pada hari Rabu 18 Januari 2022.

<sup>55</sup>Sugianto, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, “Wawancara”, di MTs Negeri Palopo pada hari Kamis, 19 Januari 2022.

dan perilaku, bahkan kemampuan akademisnya, tidak hanya itu ekonomi orang tua siswa yang sebagian besar dari kalangan menengah-kebawah, maka kurangnya bimbingan bahkan tidak ada kesempatan orang tua untuk menemani belajar anak-anaknya, itu semua dikarenakan kesibukan untuk bekerja dan lebih diutamakan dari pada mengawasi kegiatan belajar putra-putrinya, dan mungkin ada juga orang tua cenderung membiarkan anaknya seperti itu dan sama sekali tidak mau memberi dorongan atau dukungan kepada anak. Nah ini yang menjadi tantangan bagi guru, terlebih guru Akidah Akhlak, peran saya sebagai guru Akidah Akhlak itu selain harus bisa menjelaskan materi di dalam kelas, juga harus bisa membentuk dan menanamkan nilai moral yang baik bagi anak-anak. Tidak hanya itu, guru itu digugu lan ditiru jadi saya dan Bapak Ibu guru yang lain harus bisa menjadi figur dan contoh bagi siswa supaya tetap memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hal tersebut, A. Fauzi kembali melanjutkan

“Bahwa kalau kita amati biasanya proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan lancar, apabila lingkungan sekitarnya sangat mendukung. Dan Alhamdulillah di Madrasah ini lingkungan sekitarnya sangat mendukung dalam kelancaran pembelajaran terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena seperti yang mas lihat bahwasannya di Madrasah ini sudah tersedia fasilitas keagamaan yang mumpuni, seperti masjid yang ada di depan MTs Negeri Palopo jadi santrinya yang berasal dari siswa ada juga yang berasal dari umum. Dengan demikian siswa bisa menambah ilmu pengetahuan dan mungkin sedikit demi sedikit dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran yang berhubungan dengan Akidah Akhlak”.<sup>57</sup>

Sitti Hajrah juga berpendapat

“Bahwa Terkadang pada saat saya menjelaskan materi kepada anak-anak itu, ada yang ramai sendiri, dan cenderung tidak konsen dalam belajar, bahkan terkadang anak-anak itu banyak sekali alasannya, ketika pelajaran berlangsung ada yang ijin ke kamar mandi, itupun bergantian, bolak-balik seperti itu, tapi ya sekali dua kali masih saya biarkan, kemudian untuk menindak lanjutinya ya saya suruh maju kedepan, saya suruh menjelaskan materi. Saya itu tidak pernah galak sama anak-anak, soalnya anak jaman sekarang itu tidak bisa dikasari, jadi ya saya menyesuaikan lah, anak-anak itu mintanya diperhatikan, kalau untuk punishment itu ya tetap ada, namun

---

<sup>56</sup>Nasirah, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo, “Wawancara”, di MTs Negeri Palopo pada hari Rabu 18 Januari 2022.

<sup>57</sup>A. Fauzi Rais Guru Sejarah Kebudayaan Islam, “Wawancara”, di MTs Negeri Palopo pada hari Jum’at, 20 Januari 2022.

punishment disini saya tekankan lebih mendidik, biar efek jera yang timbul lebih bermanfaat bagi anak itu sendiri”.<sup>58</sup>

Nasirah juga kembali mengungkapkan

“Bahwa bagi siswa yang berasal dari sekolah umum cenderung sulit menangkap dan memahami pembelajaran akidah akhlak, sehingga berpengaruh terhadap perilaku, sopan santun terhadap guru dan juga lingkungan sosial disekitar sekolah, siswa yang sangat bandel dan kurang menghargai guru. Ironisnya ada siswa yang berani berkata kotor, bertengkar dengan temannya di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, bahkan ketika guru menjelaskan materi tentang Akidah Akhlak, ada beberapa siswa yang justru ramai sendiri, ada yang tidur, bahkan ada yang keluar masuk dengan alasan izin ke kamar mandi, banyak sekali alasan yang sering digunakan siswa supaya tidak mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak”.<sup>59</sup>

Dari paparan beberapa data tersebut dapat ditarik kesimpulan yang menjadi problematika pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Model Palopo adalah pada siswanya sendiri yang kurang termotivasi pada saat pembelajaran berlangsung tentu saja hal ini berdampak kepada konsentrasi belajar siswa yang teralihkan serta timbulnya rasa bosan dan jenuh sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, serta guru sebagai seorang pendidik masih kurang bisa mengelola kelas dengan baik dalam artian guru belum mampu mengetahui karakter setiap siswanya sehingga pada saat proses pembelajaran guru terkesan bingung dalam hal pemberian materi serta penggunaan strategi mengajar apa yang sesuai kepada setiap siswa karena berdasarkan data yang ada juga setiap kecerdasan peserta didik di MTs Negeri Model Palopo itu berbeda-beda, belum lagi fasilitas dalam artian sumber belajar guru hanya berfokus pada buku cetak

---

<sup>58</sup>Sitti Hajrah, Guru Fikih, “*Wawancara*”, di MTs Negeri Palopo pada hari Jum’at, 20 Januari 2022.

<sup>59</sup>Nasirah, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo,”*Wawancara*”, di MTs Negeri Palopo pada hari Rabu 18 Januari 2022.

sebagai pegangan tidak memadukan dengan sumber belajar yang lain sehingga proses pembelajaran terkesan lebih monoton dan kurang berkembang oleh karenanya guru sebagai pendidik harus mampu menjawab semua permasalahan dalam pembelajaran tersebut dengan memimplemntasikan upaya yang harsu diaplikasikan agar bagaimana setiap peserta didik nantinya dapat berkembang dan menjadi output yang diinginkan sesuai dengan ekspektasi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri.<sup>60</sup>

## 2. Upaya Pengaplikasian Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik di MTs Negeri Palopo

Sesuai yang diungkapkan oleh Nasirah

“Bahwa ada tiga yang harus diperhatikan oleh guru dalam pengaplikasian akidah akhlak pada peserta didik yakni, *pertama* guru harus lebih tekun dan ulet dalam menyampaikan materi pelajaran, supaya siswa selalu memiliki semangat dan selalu optimis dalam belajar. 2) Guru harus bisa memanage kelas dengan baik dengan melakukan pendekatan dengan siswa dan penguasaan dalam penyajian materi, jadi guru harus bisa mengetahui kondisi dan kemampuan siswa baik dalam menerima materi ataupun juga mengetahui karakter siswa, agar mencocokkan starategi mengajar yang cocok adakalanya siswa yang kurang motivasi dalam belajar, dan bagi siswa yang belum faham dengan materi perlu adanya bimbingan dan motivasi dari guru untuk mengarahkannya supaya tidak ketinggalan dari siswa lainnya, cara lain yang disukai siswa yaitu guru membaca berulang-ulang kemudian siswa menirukan, selain itu sepintas guru membaca lalu siswa mempelajari sendiri. Guru harus bisa menggunakan metode dengan baik dan benar sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan siswa lebih bersemangat dalam belajar. Upaya tersebut sudah saya maksimalkan dalam pembelajaran yang ada di kelas akan tetapi tidak bisa dipungkiri walau belum maksimal dan optimal”.<sup>61</sup>

Selain dari pada itu, Sugianto juga mengungkapkan

---

<sup>60</sup>Observasi di MTs Negeri Palopo pada hari Jum’at, 20 Januari 2022.

<sup>61</sup>Nasirah, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Palopo,”*Wawancara*”, di MTs Negeri Palopo pada hari Rabu 18 Januari 2022.

“Bahwa terkait dengan cara mengaplikasikan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak guru itu harus lebih aktif lagi dalam mencari jalan keluarnya. Adapun cara yang bisa dilakukan oleh guru yaitu mencari bahan bandingan sebagai sumber pendukung pembelajaran. Misalnya guru harus memiliki lebih dari dua buku pegangan mata pelajaran Akidah Akhlak serta buku yang berasal dari penerbit yang berbeda. Disamping itu, yang bisa dilakukan untuk mengembangkan pribadi guru bisa dengan mengikuti Kelompok Kegiatan Guru (KKG) dimana dari kegiatan ini guru lebih paham bagaimana menjadi seorang guru yang sebenarnya dan paham akan kompetensinya dalam mengelola lingkungan belajar peserta didik baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, selain itu juga bisa melakukan sharing kepada sesama guru Akidah Akhlak”.<sup>62</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Sitti Hajrah juga mengatakan

“Bahwa cara mengaplikasikan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak adaah menambah buku-buku bacaan Akidah Akhlak pada setiap siswa, agar guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran. Dimana juga dalam pemberian materi ini guru bisa memadukan model dan metode pembelajaran yang variatif agar peserta didik juga tidak selalu merasa bosan dan jenuh karena model dan pembelajaran itu saja, dan hal ini tentu saja sudah dilaksanakan oleh guru-guru yang ada di sekolah ini termasuk guru akidah akhlak.”<sup>63</sup>

Solusi lain yang juga ditawarkan oleh Ibu Nasirah:

“Dalam memaksimalkan upaya-upaya yang ada juga harus dibarengi dengan komunikasi kepada orang tua agar peserta didik pada saat tidak sekolah tetap terpantau dengan baik perkembangan dan motivasi siswa agar tetap terjaga dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena waktu peserta didik habis bersama orang tua di rumah dan yang lebih paham dengan peserta didik tentu orang tuanya”.

### C. Pembahasan

#### 1. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Palopo

Terdapat beberapa faktor yang menjadi problematika yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, diantaranya seperti yang peneliti temukan

---

<sup>62</sup>Sugianto, Guru Al-Qur'an Hadis MTs Negeri Palopo, “Wawancara”, di MTs Negeri Palopo pada hari Kamis, 19 Januari 2022.

<sup>63</sup>Sitti Hajrah, Guru Fikih, “Wawancara”, di MTs Negeri Palopo pada hari Jum'at, 20 Januari 2022

dimana peneliti membagiya kedalam beberapa point yakni:

a) Motivasi belajar Siswa

Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar.<sup>64</sup> Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa oleh karenanya hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan belajar yang kurang maksimal dan optimal dalam menghasilkan output seperti yang diinginkan.

b) Pengelolaan lingkungan belajar

Guru disini harus memahami eksistensi dalam proses pembelajaran yakni mampu menguasai kelas dengan baik karena pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik menjadi modal bagi kesuksesan sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung efektif dan berkualitas akan mampu mendorong peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.<sup>65</sup>

Tentu saja pengelolaan kelas ini harus dibarengi kemampuan guru menjadi pembina sekaligus pembimbing bagi para peserta didiknya, bukan hanya mengajar semata akan tetapi bagaimana output yang diinginkan berkualitas kedepannya bagi generasi mendatang.

c) Penggunaan Metode Pembelajaran

Menurut Triyo Supryatno dalam menjelaskan bahwa metode adalah cara

---

<sup>64</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta:Rineka Cipta,2010),h. 50

<sup>65</sup>Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press,2018), h. 5.

atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.<sup>66</sup> Berangkat dari hal tersebut jelas bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat suasana pembelajaran tidak monoton dan fleksibel serta dengan adanya hal tersebut mampu membuat hasil belajar setiap peserta didik lebih optimal dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber penggunaan metode pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo terkesan monoton yakni hanya mengandalkan metode ceramah dan nasehat semata dalam menyajikan materi kepada setiap peserta didik, oleh karenanya peserta didik cenderung tidak bersemangat dan jenuh pada saat pembelajaran tengah berlangsung.

#### d) Penyajian Materi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya penyajian materi hanya berfokus pada buku paket yang ada tanpa adanya sumber belajar yang lain oleh karenanya wawasan peserta didik hanya berfokus pada apa yang ada dalam buku tersebut seharusnya penyajian materi harus fleksibel dengan sumber belajar yang lebih luas, belum lagi penyampaian materi oleh gurunya hanya dengan menggunakan metode ceramah saja tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam belajar padahal K-13 itu menuntut keaktifan siswa tapi nyatanya hal ini tidak seperti demikian dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Model Palopo.

#### e) Falitas Belajar yang kurang memadai

---

<sup>66</sup>Abdul Kadir Ahmad, *Pengembangan Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h.2.

Sarana dan prasarana bagi proses pembelajaran adalah salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran karena dengan sarana dan prasarana ataupun dalam hal ini fasilitas belajar kurang memadai pastinya proses pembelajaran tidak akan berjalan semestinya, fasilitas belajar yang dimaksud peneliti yakni media dan sumber belajar. Peneliti menemukan bahwa guru lebih asik menjelaskan materi pembelajaran saja akan tetapi tidak mengkolaborasikan hal tersebut dengan sumber ataupun media pembelajaran yang lain harusnya guru paham penggunaan fasilitas-fasilitas tersebut secara menyeluruh agar peserta didik juga lebih bersemangat dan lebih kosen pada saat pembelajaran tengah berlangsung.

f) Lingkungan Peserta Didik

Terkadang problematika pembelajaran tidak hanya ditemukan pada saat pembelajaran saja akan tetapi ada faktor dari luar yang juga mempengaruhinya seperti lingkungan peserta didik itu sendiri, berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan oleh narasumber masih ada sebagian peserta didik yang mengalami broken home dikeluarganya tentunya hal ini berdampak pada karakternya yakni malas, dan cenderung bandel ataupun nakal karena efek tadi keluarga yang broken. Seharusnya ini menjadi perhatian bersama baik itu dari orang tua yang memang merawat dan membesarkannya sebagai seorang anak dan generasi mendatang maupun bagi pendidik yang juga merupakan orang tua jika berada di sekolah.

2. Upaya Pengaplikasian Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Palopo

a) Menumbuhkan semangat dan motivasi belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya motivasi belajar adalah salah satu faktor yang menjadi penunjang keberhasilan belajar. Oleh karena itu kalau hal ini masih saja tidak ada dalam diri peserta didik pastinya akan menimbulkan permasalahan atau problem yang tidak berkesudahan. Salah satu cara yang harus dilakukan untuk menjawab permasalahan ini adalah menumbuhkan semangat belajar dalam diri peserta didik hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan mendekati setia peserta didiknya agar lebih mengetahui karakter peserta didiknya itu bagaimana. Tentunya hal ini dilakukan agar pendidik mengetahui cara mengajar bagaimana yang sesuai kepada setiap peserta didiknya yang akan membuat peserta didik merasa nyaman dan semangat dan konsen dalam proses pembelajaran.

b) Pengelolaan Lingkungan Belajar

Pada hakikatnya guru harus bisa bersikap profesional dan memiliki setiap komponen dalam kompetensi guru, salah satu kompetensi ini yakni kompetensi pedagogik dimana cakupannya yaitu adalah memahami setiap karakter peserta didik, mampu menguasai implementasi dalam proses pembelajaran, menyajikan materi dengan baik, dan pengelolaan kelas dengan baik. Oleh karena itu guru harus paham bagaimana sejatinya menjadi seorang guru yakni dengan memiliki sikap sebagai seorang guru yakni dengan manager kelas dengan baik dan tidak hanya sebatas mengajar akan tetapi juga menjadi seorang teman, sahabat, orang tua, pembina dan, pembimbing bagi semua peserta didiknya .

c) Penyajian Materi

Penyajian materi dengan sangat baik juga merupakan salah satu upaya pengaplikasian pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo, karena menyajikan materi dan dapat dipahami oleh semua peserta didik adalah salah satu keberhasilan belajar apalagi materi yang disajikan adalah tentang akidah akhlak tentunya hal ini akan berdampak pada karakter peserta didik yang terbangun yakni sesuai dengan karakter ataupun pribadi Islami. Penyajian materi juga harus bisa dimaksimalkan karena pembelajaran akidah akhlak hanya berlangsung 3 jam saja dalam seminggunya oleh karena itu menyajikan materi ini baiknya harus menggunakan cara dan strategi yang sesuai melihat berdasarkan paparan dari beberapa narasumber tidak semua tingkat kecerdasan peserta didik di MTs Negeri Palopo itu setara ada yang memang sudah cerdas dari awalnya dan ada yang kurang, maka dari itu penyajian materi harus dipadukan dengan strategi pembelajaran yang memang sesuai sebagaimana sudah dipaparkan pada bab II skripsi ini strategi pembelajaran juga menjadi salah satu faktor problematika dalam proses pembelajaran.

#### d) Efektivitas Penggunaan Fasilitas Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya sarana dan prasarana dalam hal ini fasilitas belajar menjadi salah satu keberhasilan belajar oleh karenanya guru harus mampu memaksimalkan sumber daya yang ada di MTs Negeri Palopo sebagai fasilitas dalam hal pembelajaran, guru di sini harus lebih mampu berinovasi dalam menciptakan fasilitas ataupun media pembelajaran. Jadi guru tidak harus lagi berfokus pada sumber yang ada guru harus mampu memanageri kesemua apa yang ada di MTs Negeri Palopo dan dijadikan sebagai

sumber belajar, serta juga dengan memanfaatkan perkembangan teknologi juga yang semakin pesat dan lain sebagainya. Guru juga harus senantiasa mengkomunikasikan kekurangan tersebut kepada pimpinan sekolah agar fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang ada setidaknya bisa ditambah agar keberhasilan belajar bisa terpenuhi.

e) Menjaga Komunikasi dengan Pihak Orang Tua

Menjaga komunikasi dengan pihak orang tua tentunya juga menjadi salah satu upaya dalam pengaplikasian pembelajaran akidah akhlak agar bisa berjalan dengan maksimal, karena waktu peserta didik kebanyakan habis di lingkungan keluarganya. Orang tua juga yang lebih paham bagaimana sikap dan karakter anak-anaknya dan jika ditemukan permasalahan pada peserta didik pasti orang tua yang lebih paham. Oleh karena itu setiap orang tua dan guru harus mampu menjalin komunikasi yang baik dan intens agar setiap peserta didik tetap terpantau baik dalam proses maupun di luar proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Problematika yang terjadi selama kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yakni faktor peserta didik, yang kurang termotivasi dalam pembelajaran dan guru masih kurang maksimal dalam hal pengelolaan kelas, serta cara penyajian materi yang masih bersifat monoton, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, dan fasilitas yang masih kurang memadai dalam artian masih sangatlah kurang dalam hal ini sumber belajar dan media pembelajaran.
2. Cara Pengaplikasian Pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo, yakni guru harus mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar agar bisa lebih konsen dan nyaman pada saat pembelajaran berlangsung, serta diman seorang guru mampu mengelola lingkungan belajar dengan baik itu di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, selanjutnya guru harus bisa menyajikan materi dengan sangat baik didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, dan mengaktifkan penggunaan fasilitas belajar seoptimal mungkin.

## **B. Saran**

### 1. Kepala Madrasah

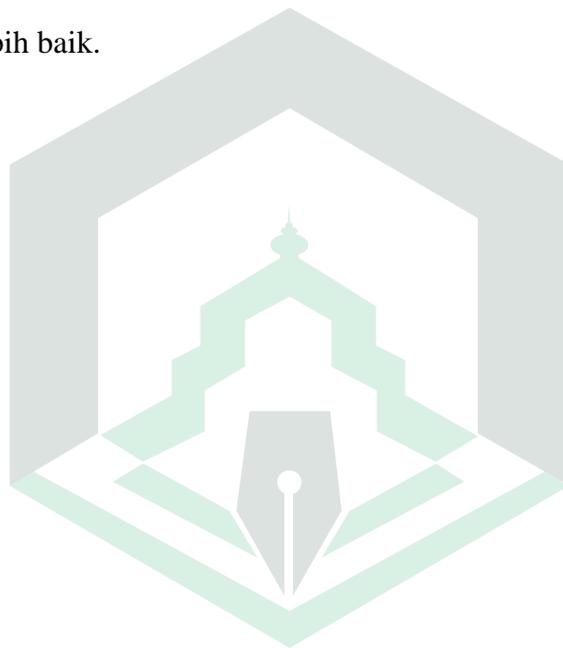
- a) Kepala Madrasah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak peserta didik di MTs Negeri Palopo. Terkait dengan usaha pengaplikasian pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik, maka kepala MTs Negeri Palopo harus mendukung proses kegiatan pengaplikasian pembelajaran akidah akhlak.
- b) Kepala Madrasah hendaknya melengkapi sarana-sarana penunjang pembinaan keagamaan dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Kepala madrasah juga hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, peserta didik maupun kepada orang tua peserta didik demi menciptakan pembelajaran yang utuh dan bersinergi. orang tua peserta didik merasa bangga anaknya mampu menjadi peserta didik teladan.

### 2. Guru

Guru senantiasa mengarahkan atau membina sikap dan perilaku peserta didik agar senantiasa terkontrol dan disiplin, baik disiplin dalam belajar, beribadah, berpakaian, bertata krama, sopan santun serta beretika baik kepada guru, pegawai, orang tua maupun kepada teman sejawatnya. Selain itu guru harus mempunyai wawasan keagamaan yang luas untuk diberikan kepada peserta didik. Karena nilai keagamaan akan menunjang akhlak peserta didik.

### 3. Peserta Didik

Hendaknya peserta didik lebih tekun dan bersemangat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berpikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, sehingga karakter peserta didik akan mudah terbentuk. Peserta didik juga harus memotivasi diri sendirinya agar selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah. Sehingga itu menjadi jalan untuk mengarahkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta 2011.
- Ahmad, Abdul Kadir Ahmad, *Pengembangan Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021
- Arikunto, Suharisimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta, 2012.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Bulan Bintang, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dolyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ekowati, “*Pakem*”, dalam <https://ekowati52.wordpress.com/2017/08/11/pakem/> 25 September 2021.
- Fathoni, Ahmad. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama di SMK Pelayaran Samudera Nusantara Utama Palopo*. Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo 2018.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.
- Hasan, M. Ali. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta; Bulan Bintang 2008.
- Hidayat, Nandang Sarip. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*”, Akademika, Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012.
- Jamali, Sahrodi dkk, *Membedah Nalar Pendidikan Islam: Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2010.
- Kementrian Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjamahannya*. Bandung: Darus Sunnah, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Mastur. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 1 Toli-Toli Utara Kabupaten Toli-Toli*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar 2012.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya:Citra Media. 2016.
- Muhajir. *Paradigma Pendidikan Islam, Skripsi, PPS*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Mushthafa, M. *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*. Cet. I; Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta; PT. Ghalia Indonesia, 2015.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 2011.
- Partantopius dan Dahlan Al Bary. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2005.
- Rahman, Abdul. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan, Ujung Pandang*; Yayasan al-Ahkam, 1997.
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. IV; Jakarta; Sinar Grafika, 2011.
- Rosihuddin, Muh. “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta,2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung; Alfabeta, 2012.

Tiro, Muhammad Arif. *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cet. I. Makassar; Andira Publisher, 2015.

Usman, Syahrudin. *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*. Cet. I; Makassar; Alauddin University Press, 2014.

Widiasworo, Erwin, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2018.

Zainuddin A. dan Muhammad Jamhari. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.

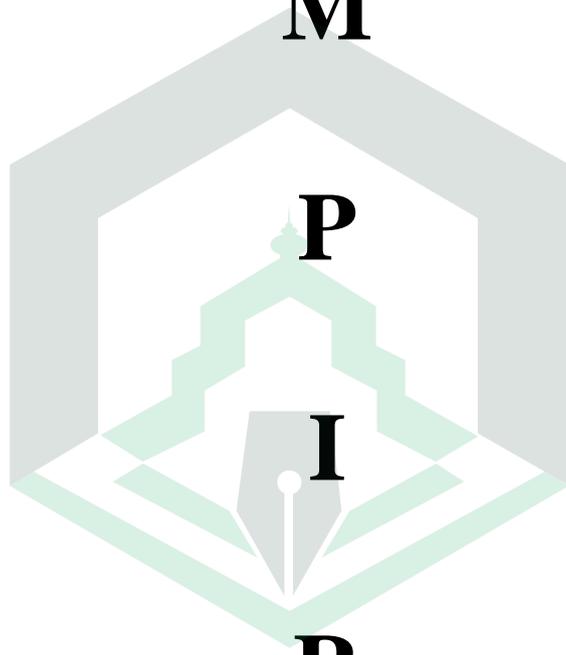
Zaenudin H.R.L,dkk. *Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Dirjen PT.Dep.T dan K, 2010.



**L**

**A**

**M**



**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **Pedoman Wawancara**

### Pertanyaan Untuk Wakasek Bidang Kurikulum

1. Bagaimana bapak/ibu melihat proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo ini ?
2. Apa tujuan sebenarnya pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo ini ?
3. Apakah tujuan pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo ini sudah tercapai ?

### Pertanyaan untuk Guru

1. Apa yang menjadi permasalahan pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo ini ?
2. Apakah fasilitas yang ada sudah mendukung pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo ?
3. Apakah metode pembelajaran yang anda gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo ini ?
4. Bagaimana latar belakang peserta didik di MTs Negeri Palopo ini ?
5. Bagaimana sebenarnya mengaplikasikan pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo ini ?
6. Apakah hal tersebut sudah maksimal dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Palopo ini ?

## DOKUMENTASI



Wawancara Bersama dengan Ibu St. Hajrah, S.Ag., M.Pd.I



Wawancara Bersama Bapak A. Fauzi Rais, S.Pd., M.Kes.



Wawancara bersama Bapak Sugianto, S.Pd.I.



Wawancara bersama Bapak Abdul Ghofur, S.Pd., M.Pd.



1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 9 5 4

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : J. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 329048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 954/IP/DPMP/TS/01/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2019 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyerahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan yang Merajut Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan yang Merajut Urusan Pemerintah yang Diberikan Pelaksanaan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : SYAHRIL NS, KAPPU  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Benteng Raya Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 1702010117

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGIDAH AKHLAK DAN UPAYA MENGAPLIKASIKANNYA DI MTS NEGERI MODEL PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MODEL PALOPO  
Lamanya Penelitian : 14 Desember 2021 s.d. 14 Februari 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 15 Desember 2021  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
**MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIR.: 19750611 199612 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO  
Alamat : Jalan Anril Kambo · Telepon. (0471) 22263

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B. 023 /MTsN.21.14.01/01/PP.01.1/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan keterangan kepada :

Nama : SYAHRIL NS.KAPPU  
NIM : 1702010117  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Tokasirang Balandai

Benar-benar telah selesai mengadakan Penelitian di Instansi kami sehubungan dengan Penyusunan Skripsi dengan judul **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN UPAYA MENGAPLIKASINYA DI MTSN KOTA PALOPO"**.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 18 Januari 2022

Kepala Madrasah

M. H. NURDIN AN, S.Pd., SH., M.MPd  
Nip. 19701206 200012 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Syahril NS Kappu, lahir di Salubarani 18 Oktober 1998. Penulis merupakan anak keempat dari 6 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Nurdin dan Ibunda Dapi(Almarhumah). Penulis dibesarkan di kelurahan Salubarani kecamatan Gandasil Kabupaten Tana Toraja.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di MIN Salubarani(sekarang MIN 2 Tana Toraja). Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Negeri Gandangbatu (sekarang MTs Negeri 2 Tana Toraja) hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo penulis mengambil jurusan Teknik Kendaraan Ringan(TKR) Setelah lulus SMK di tahun 2017, penulis memilih menempuh pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Akhir studi menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Upaya Pengaplikasiannya di MTs Negeri Palopo*".

Contact Person Penulis:*adnsyahril18@gmail.com*